

Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN FUNGSI POSYANDU LANSIA
DAN MOTIVASI KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA
DI DUSUN NGRAMEN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh
Ika Cahyaningtias
130100459

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Ika Cahyaningtias

Nim : 130100459

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Fungsi Posyandu Lansia Dan Motivasi Kunjungan Posyandu Lansia di Dusun Ngrame Bantul Yogyakarta.

Setuju/ tidak setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Dengan demikian ini di buat untuk direksi bersama.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Pembimbing

Fatma Siti Fatimah, S.Kep., Ns., M.M.R

Pembimbing II

Nindita Kumalawati Santoso, S. Kep., Ns., M.N.S

Coret yang tidak perlu

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN FUNGSI POSYANDU LANSIA
DAN MOTIVASI KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA
DI DUSUN NGRAME BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Ika Cahyaningtiar
130100459

Telah diseminasi dan dipertahankan dihadapan dewan penguji
Untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan
Tanggal 12 Juli 2017

Pembimbing I

Fatma Siti Faamah, S.Kep., Ns., M.Ms
Tanggal.....

Pembimbing II

Nindita Kumalawati Saetosu, S. Kep., Ns., M.N.S
Tanggal.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata


Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN FUNGSI POSYANDU LANSIA DAN MOTIVASI KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI DUSUN NGRAME BANTUL YOGYAKARTA

Ika Cahyaningtias¹, Fatma Siti Fatimah², Nindita Kumalawati Santos³
INTISARI

Latar Belakang: Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah berusia lanjut. Kegiatan posyandu lansia sering terdapat kendala yang dihadapi yaitu keaktifan lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

Tujuan: Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan fungsi posyandu lansia dan motivasi kunjungan lansia yang mengikuti posyandu lansia dan yang didatangi kerumah.

Metode Penelitian: Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi sebanyak 75 responden dan sampel sebanyak 63 lansia, waktu penelitian pada tanggal 13 April-14 Mei 2017. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian mayoritas responden berusia 60-74 yang mengikuti posyandu lansia 33 responden (55,6%), mayoritas berusia 60-74 responden yang didatangi kerumah sebanyak 20 responden (76,9 %), mayoritas jenis kelamin yang mengikuti posyandu yaitu perempuan sebanyak 41 responden (65,1%), mayoritas jenis kelamin yang didatangi ke rumah responden perempuan sebanyak 21 responden (80,8%), mayoritas pendidikan lansia mengikuti posyandu tidak sekolah sebanyak 23 responden (62,2%), mayoritas pendidikan responden yang didatangi kerumah tidak sekolah sebanyak 11 responden (42,3%), mayoritas pengetahuan responden yang mengikuti posyandu lansia 15 responden (57,2%), mayoritas pengetahuan responden yang didatangi kerumah lansia 51 responden (83,8%). Mayoritas motivasi kunjungan mengikuti pelayanan posyandu lansia 35 (94,6%). Mayoritas motivasi responden yang didatangi kerumah 23 (88,5%).

Kesimpulan: Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan dan motivasi lansia yang mengikuti posyandu lansia dan yang didatangi kerumah. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi posyandu lansia sehingga lebih mengefektifkan pelayanan posyandu lansia dengan kegiatan yang baru.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, Lansia, Posyandu Lans

¹ Mahasiswa Program Sudi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Program Sudi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF THE FUNCTION OF PUBLIC HEALTH CENTER FOR ELDERS AND THE MOTIVATION OF ELDERS TO COME TO PUBLIC HEALTH CENTER FOR ELDERS IN NGRAME SUB-VILLAGE, BANTUL, YOGYAKARTA

Ika Cahyaningtias⁴, Fatma Siti Fatimah⁵, Nindita Kumalawati Santoso⁶

ABSTRACT

Background: Public health center for elders is a service facility to improve public health status, especially for elderly people. Oftentimes, there are constraints faced in the activities in public health center for elders, one of which is elderly liveliness to come to the public health center.

Objective: To determine the difference of knowledge level of the function of public health center for elders and the motivation of elders who come to public health center and those who are visited.

Research Method: The design used in this research was quantitative research with cross-sectional approach. The research has total population of 75 respondents and samples of 63 elders. The research was conducted from April 13, 2017 to May 14, 2017. The data were collected using questionnaires.

Research Results: The research results showed that most of the respondents aged 60-74 who came to public health center were 33 respondents (55.6%), most of the respondents aged 60-74 visited were 20 respondents (76.9%), most of the respondents' gender who came to public health center was female by 41 respondents (65.1%), most of the respondents' gender visited was female by 21 respondents (80.8%), most of the respondents' education who came to public health center was not attending school by 23 respondents (62.2%), most of the respondents' education visited was not attending school by 11 respondents (42.3%), most of the respondents' knowledge who came to public health center were 15 respondents (57.2%), most of the respondents' knowledge visited were 31 respondents (83.8%). Most of the respondents' motivation to come to public health center were 35 (94.6%). Most of the respondents' motivation visited were 23 (88.5%).

Conclusion: There was no difference in the level of knowledge and motivation of the elders who came to public health center and those who were visited. The results of this research are expected to be the input for public health center for elders to make the services of public health center more effective with new activities.

Keywords: Knowledge, Motivation, Elders, Public Health Center for El

⁴ Student of Nursing Study Program (S1), Alma Ata University, Yogyakarta

^{5,3} Lecturers of Nursing Study Program (S1), Alma Ata University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (1). Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak didunia, yang mencapai 18,1 juta jiwa atau 7,6% dari total penduduk

Angka kesakitan *morbidity rate* lansia yaitu terganggunya kegiatan sehari-hari sebagai akibat dari keluhan kesehatan yang dideritanya. Angka kesakitan lansia tahun 2014 sebesar 25,05%, berarti bahwa sekitar satu dari empat lansia pernah mengalami sakit dalam satu bulan terakhir (2).

Angka kesakitan ini membuat pemerintah perlu lebih memperhatikan kelompok penduduk lansia dengan pelayanan kesehatan lanjut usia dipusat kesehatan masyarakat dalam peraturan kementerian kesehatan ini dijelaskan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)

Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kesehatan lansia (3). Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di wilayah tertentu yang telah disepakati dan digerakan oleh masyarakat sehingga pelayanan kesehatan di terima oleh masyarakat. kegiatan berbasis masyarakat untuk

menghimpun seluruh kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan, memberikan serta memperoleh informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara umum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 24 Januari, 2017 dengan wawancara kader posyandu lansia Njogo Rogo di Dusun Ngrame Bantul Yogyakarta dan dari daftar buku kunjungan lansia didapatkan data jumlah lansia sebanyak 75 orang dan lansia banyak yang tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia dikarenakan jika ada kegiatan tertentu seperti ada undangan lansia banyak yang tidak datang, ketika lansia diberi surat undangan dari posyandu lansia banyak yang datang. 5 dari 7 lansia di wawancari mengatakan, ke posyandu bila ada temannya saja atau ada yang mengajak ke posyandu, lansia mengatakan melakukan pemeriksaan diri ke bidan desa atau balai pengobatan yang ada disekitar rumah mereka, lansia hanya mengetahui posyandu lansia hanya digunakan untuk mengukur tekanan darah serta menimbang berat badan.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan fungsi posyandu lansia dan motivasi kunjungan lansia yang mengikuti posyandu lansia dan yang didatangi

kerumah di Dusun Ngramen, sedangkan untuk tujuan khusus Mengetahui karakteristik responden, Mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang fungsi posyandu dan manfaat posyandu lansia di Dusun Ngrame, Mengetahui motivasi kunjungan lansia dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia,.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 orang lansia yang berada di Dusun Ngrame. Tehnik sampling pada peneliti ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 63 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa pertanyaan tertulis, kuesioner pengetahuan sebanyak 12 pertanyaan, dan untuk motivasi kunjungan posyandu lansia sebanyak 18 pertanyaan, kuesioner sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali..

HASIL DAN BAHASAN

Analisis univariat

Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan 63 responden lansia yang berumur 60 tahun keatas di Dusun Ngrame Bantul Yogyakarta .Dari data yang terkumpul, diperoleh data karakteristik demografi.

Karakteristik pada penelitian ini digambarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, distribusi frekuensi dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel. 1 Karakteristik Responden yang Mengikuti Posyandu

Karakteristik	n	%
Umur		
1. Ederly (60-74 tahun)	33	89,2
2. Old (75-89 tahun)	4	10,8
Jumlah	37	100
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	17	45,9
2. Perempuan	20	54,1
Jumlah	37	100
Status Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	23	62,2
2. SD	12	32,4
3. SMP	1	2,7
4. SMA	1	2,7
5. Perguruan Tinggi		
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa lansia yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 60-74 tahun 33 (89,3%). Mayoritas responden mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu perempuan sebanyak 20 responden (54,1%) .

Mayoritas pendidikan lansia adalah tidak sekolah sebanyak 23 responden (50,8%)

Tabel. 2 Karakteristik Responden Yang Didatangi Kerumah

Karakteristik	n	%
Umur		
1. Ederly (60-74 tahun)	20	76,9
2. Old (75-89 tahun)	6	23,1
Jumlah	26	100
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	5	19,2
2. Perempuan	21	80,8
Jumlah	27	100
Status Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	11	43,3
2. SD	10	38,5
3. SMP	1	3,8
4. SMA	4	15,4
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa lansia yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 60-74 tahun 20 (76,9%). Mayoritas responden lansia yaitu perempuan sebanyak 21 responden (80,8%). Mayoritas pendidikan lansia adalah tidak sekolah sebanyak 11 responden (43,3%)

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia membuat lansia tidak bisa aktif dalam kegiatan posyandu. Pertambahan usia akan menimbulkan perubahan-perubahan pada struktur dan fisiologi sehingga menimbulkan kemunduran pada fisik dan psikis lansia (4).

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang banyak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu perempuan

posyandu lansia hal tersebut disebabkan karena perempuan lebih peka dan sensitif terhadap masalah kesehatan yang dideritanya sehingga menggunakan fasilitas-fasilitas kesehatan untuk menjaga kesehatannya pendidikan lansia terbanyak pada lansia yang tidak sekolah pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dari informasi tentang kesehatan tidak selalu didapatkan dari pendidikan formal dilihat dari data bahwa status pendidikan tidak sekolah sebanyak. Untuk mendapat pengetahuan terdapat berbagai macam sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan misalnya radio, tv, kader maupun *reference group* (5).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Fungsi Posyandu Lansia Yang Mengikuti

Posyandu Lansia		
Pengetahuan Fungsi Posyandu Lansia	n	%
Baik	31	83,8
Cukup	6	16,2

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 31 responden (83,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Fungsi Posyandu Lansia Yang didatangi Kerumah

Pengetahuan Fungsi Posyandu Lansia	n	%
Baik	15	57,7
Cukup	11	42,3

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 15 responden (57,7%).

Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat. Dilihat dari tingkat pendidikan bahwa rata-rata lansia berpendidikan tidak sekolah yang dimana pengetahuan ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal yaitu: lingkungan dan sosial budaya (6).

Tabel 5 Distribusi Motivasi Kunjungan Posyandu lansia Yang Mengikuti Posyandu Lansia

Motivasi Kunjungan Posyandu lansia	n	%
Baik	35	94,6
Cukup	2	5,4

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar motivasi

responden baik sebanyak 58 responden (92,1%)

Motivasi merupakan daya pendorong yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadalan perubahan tingkah laku yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan sesuai kebutuhan (11). Lansia termotivasi dikarenakan lansia merasa membutuhkan kesehatan dimasa tuanya. Motivasi lansia yang baik akan mengurangi resiko terjadinya ketidakaktifan lansia berkunjung ke posyandu. Keinginan dan dorongan dari lansia menjadikan lansia memperoleh kesehatan yang optimal melalui keaktifan lansia keposyandu.

Motivasi lansia dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor instrintik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah keinginan yang timbul dari diri lansia sendiri sedangkan faktor ekstrinsik adalah keinginan yang timbul dari luar yang berupa pengaruh dari orang lain (7)

ANALISA KOMPARATIF

Hasil analisa perbandingan pengetahuan fungsi Posyandu lansia dengan responden yang dapang pada saat posyandu dan responden yang didatangi kerumah.ndapat dilihat pada

Tabel 6.

Tabel 6 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Fungsi Posyandu Lansia pada saat hadir ke Posyandu dan Saat Tidak Hadir ke Posyandu Lansia Njogo Rogo

	Kelompok	Signifikan
Pengetahuan	Hadir Didatangi kerumah	0,143

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 5 Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji koparatif *Mann Whitney U-Test* didapatkan hasil 0,143 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan fungsi posyandu lansia pada saat hadir ke posyandu lansia dan tidak hadir dalam posyandi lansia.

Pengetahuan lansia tentang fungsi posyandu akan didapat dari pengalaman pribadi dalam kegiduran sehari hari-mari. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagai mana hidup sehat atau masalah yang ada pada lansia dan terdapat berbagai macam sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan misalnya radio, tv, kader maupun *refrence group*. Dilihat dari data demografi tingkat pendidikan lansia bahwa mayoritas lansia berpendidikan tidak sekolah diartikan bahwa untuk memperoleh penegetahuan dan informasi rentang

kesehatan tidak selalu di dapatkan dari pendidikan formal (5,9)

Tabel 7 Perbandingan Motivasi Kunjungan Posyandu Lansia pada saat hadir ke Posyandu Lansia Njogo Rogo dan Saat didatangi kerumah.

	Kelompok	Signifikan
Motivasi	Hadir Didatangi kerumah	0,641

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 7 Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil 0,641 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi kunjungan posyandu lansia pada saat hadir ke posyandu lansia dan tidak hadir dalam posyandu lansia.

Motivasi merupakan daya pendorong yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadalan perubahan tingkah laku yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan sesuai kebutuhan (11). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang pada waktu tidak datang keposyandu mempunyanyi motivasi baik tetapi tidak datang keposyandu bahwa motivasi ini di pengaruhi oleh dua faktor salah satunya dalah faktor ekstrinsik yaitu faktor program dan aktivitas dari posyandu lansia faktor ini kurang mempengaruhi responden dikarenakan aktivitas yang hanya diulang setiap

bulannya tidak ada aktivitas atau kegiatan terbaru untuk mendorong lansia ke posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden terbanyak pada umur *elderly* dengan responden perempuan dan dengan tingkat pendidikan lansia tidak sekolah terbanyak. tidak terdapat perbedaan yang signifikan responden yang mengikuti posyandu dan yang didatangi kerumah.

penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi posyandu lansia sehingga lebih mengefektifkan pelayanan posyandu lansia dengan kegiatan yang baru.

RUJUKAN

1. Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia dipusat Kesehatan Masyarakat. <http://esga.kemkes.go.id/.../PMK%20No.%2025%20tng%20RAN%20Kes.%20Lanjut%20U>. Diakses pada 23 Januari 2017
2. Statistik Lanjut Usia. Katalog BPS: 4104001. [http://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%20Indonesia%202014.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber%20Daya%20Manusia%20dan%20Kebudayaan/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%20Indonesia%202014.pdf). Diakses pada 20 Januari 2017
3. Erpandi. *Posyandu Lansia Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri dan Produktif*. Jakarta: EGC ;2015
4. Angraini, D. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul*; 2013. Atikes Alma-ata. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia (JNKI), volume 3. Yogyakarta; 2015
5. Purwadi, Hadi & Hasana. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Bantul. Volume . 2013. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/>. Diakses pada 20 Januari 2013
6. A. Wawan dan Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medica; 2011.
7. Lestari, T. *Kumpulan teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medica: Yogyakarta. 2015
8. Hertiwi.H.W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013. <http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/30/28> diakses pada tanggal 29 April 2017
9. Artinawati, Sri. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Bogor: In Media; 2014.
10. Zakir Mardiana. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. *Jurnal Keperawatan, Volume X, No. 1, April 2014.* <file:///C:/Users/USER/Downloads/319-826-1-SM.pdf>. Diakses pada Tanggal 29 April 2017.
11. Nurhidayati. Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Desa Jateng Kabupaten Kulon Progo. 2016